

Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W%	1M%	YTD%
IHSG – ID	6.258,18	-3,95	-7,28	-11,61
LQ45 – ID	692,02	-4,81	-10,12	-16,29
ISSI – ID	197,81	-3,01	-6,43	-8,27
Dow Jones - US	41.985,35	1,20	-3,40	-1,31
S&P 500 - US	5.667,56	0,51	-5,28	-3,64
Nasdaq - US	17.784,05	0,17	-7,79	-7,91
FTSE 100 - UK	8.646,79	0,17	-0,14	5,80
DAX - DE	22.891,68	-0,41	2,08	14,98
CAC – FR	8.042,95	0,18	-0,59	8,97
Shanghai – CN	3.364,83	-1,60	-0,24	0,39
Hang Seng – HK	23.689,72	-1,13	1,49	18,09
Nikkei 225 – JP	37.677,06	2,41	-2,84	-5,56


Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W%	1M%
Oil – Ice Brent Crude	72,16	2,24	-2,55
Coal	97,00	-3,72	-4,90
Crude Palm Oil	4.375,00	-1,35	-3,80
Nickel – LME	16.057,00	-2,51	3,48

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	14-Mar	21-Mar	Chg (+/-)
Indonesia IDR – 10 year	6,952	7,167	0,215
Indonesia USD – 10 year	5,208	5,157	-0,051
US Treasury – 10 year	4,314	4,248	-0,066

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	4,50%	2,80%
BI 7-Day RRR - ID	5,75%	-0,48%

Global

Indeks-idx utama Wall Street bangkit pada pekan ketiga Maret, mengakhiri tren penurunan selama empat pekan berturut-turut. Penurunan sebelumnya dipicu oleh ketidakpastian terkait kebijakan perdagangan pemerintahan Trump, yang meningkatkan kekhawatiran terhadap perlambatan pertumbuhan ekonomi AS serta spekulasi mengenai arah kebijakan moneter The Fed ke depan.

Pada FOMC (21/3), The Fed kembali mempertahankan suku bunga di kisaran 4,25–4,50%. Selain itu, The Fed masih memperkirakan dua kali pemangkasan suku bunga masing-masing sebesar 25bps hingga akhir 2025. Namun, The Fed memproyeksikan pertumbuhan ekonomi tahun ini hanya mencapai 1,70%, turun 0,40 poin dari estimasi Desember. Sementara, inflasi inti diperkirakan tumbuh 2,80% secara tahunan atau naik 0,30 poin dari proyeksi sebelumnya.

Perkembangan terbaru terkait tarif perdagangan membawa sedikit harapan. Presiden AS, Donald Trump, menyatakan bahwa tarif yang dijadwalkan berlaku pada awal April mungkin tidak setinggi yang dikhawatirkan. Ia menekankan adanya fleksibilitas dalam penerapannya, tetapi menegaskan bahwa tarif bersifat timbal balik tetap akan mulai berlaku pada 2 April.

Asia Pasifik

Mayoritas Indeks di kawasan Asia tercatat melemah akibat ketidakpastian terkait kebijakan tarif impor AS dan potensi dampaknya terhadap ekonomi global. Pasar saham di China sempat menguat di awal pekan setelah rilis data yang menunjukkan percepatan pertumbuhan konsumsi. Penjualan ritel China pada Januari–Februari meningkat 4,00% secara tahunan, sementara produksi industri naik 5,90%, melampaui estimasi. Selain itu, pemerintah berencana mengambil langkah-langkah untuk mendorong konsumsi dengan meningkatkan pendapatan masyarakat.

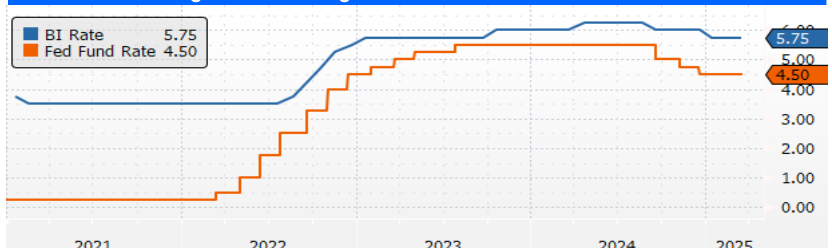
Dari sisi moneter, Bank Sentral Jepang (BoJ) mempertahankan suku bunga utamanya di level 0,50%, sesuai ekspektasi pasar. Sementara itu, Bank Sentral China (PBoC) juga mempertahankan suku bunga acuan pinjaman satu tahun di level 3,10% dan lima tahun di 3,60%.

Domestik

Dalam sepekan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 3,95% menjadikannya indeks dengan kinerja terburuk di ASEAN. Sejumlah saham perbankan besar kembali menjadi penekan utama, seiring aksi jual investor asing yang mencatatkan net sell sebesar Rp7,13 triliun.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa neraca perdagangan Indonesia mencatat surplus sebesar US\$3,12 miliar pada Februari 2025. Dengan capaian ini, neraca perdagangan Indonesia telah mencatatkan surplus selama 58 bulan berturut-turut sejak Mei 2020.

Sementara itu, Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan (BI Rate) di level 5,75% dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) Maret 2025. Gubernur BI, Perry Warjiyo, menjelaskan bahwa keputusan ini mempertimbangkan berbagai faktor domestik dan global serta bertujuan menjaga stabilitas ekonomi.

Grafik.1 Perbandingan BI Rate Dengan Fed Fund Rate Periode Maret 2025


Major Currencies

Currency Pair	10-Mar	14-Mar	Chg%
USDTHB	33.615	33.865	0.74%
USDJPY	149.21	149.32	0.07%
AUDUSD	0.6384	0.6273	-1.74%
EURUSD	1.0922	1.0818	-0.95%
GBPUSD	1.2992	1.2919	-0.56%
NZDUSD	0.5820	0.5734	-1.48%

IDR Related Currency

Currency Pair	10-Mar	14-Mar	Chg%
USDIDR	16,400	16,500	0.61%
THBIDR	488.50	486.98	-0.31%
JPYIDR	110.16	110.37	0.19%
AUDIDR	10,402	10,383	-0.19%
EURIDR	17,853	17,879	0.14%
GBPIDR	21,229	21,352	0.58%
NZDIDR	9,473	9,504	0.33%

Pasar Valuta Asing

Mata uang dalam negeri kembali melemah sepanjang pekan ini, dengan Rupiah ditutup mengalami penurunan sebesar 0,61% menuju level Rp 16.500 per USD. Koreksi ini dipengaruhi oleh kombinasi sentimen domestik dan global terhadap pasar keuangan Indonesia. Investor juga mencermati laporan realisasi APBN Februari 2025 yang menunjukkan peningkatan defisit dibandingkan bulan sebelumnya, serta isu terkait pengunduran diri Menteri Keuangan Sri Mulyani yang memicu sentimen risk-off di pasar ekuitas dan obligasi domestik sehingga menyebabkan aliran modal keluar.

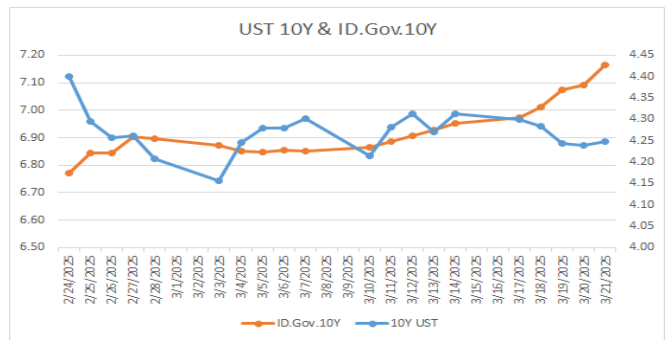
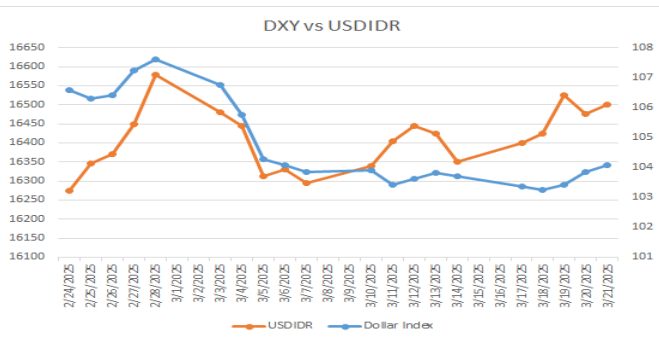
Di sisi lain, Dolar Amerika Serikat (AS) masih cukup kuat meskipun data ekonomi menunjukkan indikasi pelemahan dan kekhawatiran akan resesi. Indeks dolar AS (DXY) ditutup pada level 104,08, lebih tinggi dibandingkan dengan akhir pekan sebelumnya yang berada di level 103,71, atau tumbuh sebesar 0,36%.

Sementara itu, mata uang Yen Jepang bergerak tipis terhadap USD pada pekan lalu, dimana Yen turun 0,07% di tengah keputusan Bank of Japan (BoJ) yang mempertahankan suku bunga tetap. Sementara itu, inflasi utama Jepang naik 3,70% secara tahunan (yoy) pada Februari, turun dari level 4,00% yang tercatat pada periode sebelumnya. Inflasi inti tercatat sebesar 3,00%, lebih rendah dibandingkan dengan 3,20% pada bulan Januari.

Pasar Obligasi

Lembaga pemeringkat global Moody's tetap mempertahankan peringkat utang Indonesia di level Baa2 dengan outlook stabil. Dalam laporannya, Moody's menilai bahwa profil kredit Indonesia tetap kuat, didukung oleh cadangan sumber daya alam yang melimpah serta faktor demografi yang menguntungkan. Namun, Moody's juga mengingatkan adanya risiko perlambatan ekonomi akibat dinamika global, seperti perang tarif. Selain itu, Indonesia masih menghadapi tantangan fiskal karena basis pendapatan negara yang dinilai belum optimal.

Di tengah kabar positif tersebut pasar obligasi domestik masih bergerak tertekan. Hal itu terindikasi dari tingkat imbal hasil (yield) SBN yang naik di hampir semua tenor. Sampai dengan penutupan pasar, Jumat (21/3), yield SBN tenor 10Y naik sebesar 3.09% dari pekan sebelumnya ke level 7,16%. Sementara tenor 20Y naik 2.08% secara mingguan pada level 7.17%



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
UK	Inflation Rate YoY	26-Mar	Feb	3,00%	2,90%
USA	Durable Goods Orders MoM	26-Mar	Feb	3,10%	-0,70%
USA	GDP Growth Rate QoQ Final	27-Mar	Q4	3,10%	2,30%
UK	Retail Sales MoM	28-Mar	Feb	1,70%	-0,30%
USA	PCE Price Index YoY	28-Mar	Feb	2,50%	2,70%
USA	Core PCE Price Index MoM	28-Mar	Feb	0,30%	0,40%
China	NBS Manufacturing PMI	31-Mar	Mar	50,2%	50,5%

Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap minggunya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.